

Faktor Pendorong Ibu-ibu Mengikuti Kegiatan Sekolah Orang Tua (Studi Kasus: Sekolah Orang Tua Yayasan Anak Sholeh 85 di Purus Kota Padang)

Angga Mario Pernando¹, Junaidi Junaidi²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

Email: angga.mariopernando@gmail.com, junaidisatir@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan peneliti dalam melihat terjadinya peningkatan jumlah para peserta yang mengikuti kegiatan sekolah orang tua di Purus dalam kurun waktu tiga tahun. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa yang mendorong orang tua mengikuti sekolah orang tua yayasan anak sholeh 85 di Purus, Kota Padang. Penelitian ini dianalisis dengan teori yang dikemukakan oleh James S Coleman. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe studi kasus, teknik pemilihan informan *purpose sampling* dengan jumlah informan 16 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara yang dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mendorong ibu-ibu mengikuti kegiatan sekolah orang tua di Purus, Kota Padang didorong oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah karena ingin memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Sedangkan faktor eksternal adalah karena ajakan pihak RAS agar para orang tua mengaji, pengaruh teman, dan mengisi waktu luang.

Kata Kunci: Faktor Pendorong, Ibu-ibu, Sekolah Orang Tua

Abstract

This research is motivated by the interest of researchers in seeing an increase in the number of participants who participated in the school activities of parents in Purus within a period of three years. This study aims to describe the factors that encourage parents to take part in the parents' school of sholeh 85 in Purus, Padang City. This research was analyzed with the theory that was raged by James S Coleman. This study uses a qualitative approach to the type of case study, the technique of selecting informant purpose sampling with a total of 16 informants. Data collection was carried out by means of observation and interviews that were analyzed using data analysis techniques from Miles and Huberman. The results showed that the factors that encourage mothers to participate in parents' school activities in Purus, Padang City are driven by internal and external factors. Internal factors are due to wanting to improve the reading of the Qur'an. While external factors are due to the invitation of the RAS so that parents recite the Qur'an, influence friends, and fill free time.

Keywords: Driving Factors, Mothers, School Parents



Received: October 2, 2020

Revised: October 22, 2020

Available Online: October 23, 2020

Pendahuluan

Pendidikan merupakan bagian yang terpenting dari kehidupan manusia yang tak pernah bisa ditinggalkan (Yuliani et al., 2018). Melalui pendidikan menjadikan manusia dari awalnya tidak mengetahui sesuatu hal akhirnya menjadi tahu. Melalui pendidikan manusia dari awalnya tidak mempunyai cara untuk menyelesaikan suatu masalah akhirnya mengetahui cara penyelesaiannya. Pada hakikatnya melalui pendidikan manusia menjadi manusia yang seutuhnya (Nanang, 2014).

Manusia pada dasarnya membutuhkan pendidikan agar mampu mengembangkan fitrahnya secara tepat. Pendidikan dibutuhkan manusia semenjak dalam kandungan hingga menjelang akhir hayatnya. Sebab pada hakikatnya manusia adalah makhluk terdidik yang memerlukan pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung guna membekali dirinya dalam menjalani kehidupan (Safrudin, 2015).

Proses pendidikan ini tidak hanya berjalan pada jenjang sekolah saja, namun prosesnya juga berjalan pada pendidikan luar sekolah (Fuad, 2013). Phillips H. Coombs mengklasifikasikan pendidikan ke dalam tiga bagian, yaitu pendidikan informal yang termasuk ke dalam pendidikan luar sekolah, pendidikan formal yang termasuk ke dalam pendidikan sekolah, dan pendidikan non formal yang termasuk ke dalam pendidikan luar sekolah (Fuad, 2013).

Kesempatan mendapatkan pendidikan dapat diperoleh dimana saja. Baik itu di dalam lingkungan rumah tangga, sekolah dan masyarakat. Berarti bahwa setiap manusia diharapkan selalu berkembang sepanjang hidup (Fuad, 2013). Prinsip ini berarti bahwa seseorang tidak hanya belajar pada masa persekolahan formal antara sekitar usia 6 sampai 18 tahun (Hasbullah, 2012), orang-orang dewasa juga membutuhkan pendidikan dalam rangka pemenuhan *self interest* yang merupakan tuntunan hidup sepanjang masa (Fuad, 2013).

Bagi orang dewasa pemenuhan pendidikannya mayoritas tidak lagi diperoleh pada jalur pendidikan formal seperti di sekolah dan perguruan tinggi, namun diperoleh pada jalur pendidikan non formal seperti berupa kursus, tempat pembinaan dan pendampingan yang diselenggarakan oleh lembaga-lembaga di masyarakat yang diperuntukkan untuk golongan masyarakat dengan materi-materi tertentu. Salah satu jalur pendidikan non formal yang menjadi tempat pemenuhan kebutuhan pendidikan bagi orang dewasa yang tidak lagi mendapatkan pendidikan di lembaga formal adalah Sekolah Orang Tua.

Sekolah Orang Tua merupakan sebuah wadah pendidikan yang diciptakan dari masyarakat untuk masyarakat yang berada di Kota Padang. Wadah pendidikan ini khusus hanya diberikan kepada individu-individu yang tergolong sebagai orang tua. Sekolah Orang Tua ini didirikan oleh sekumpulan alumni Sekolah Menengah Atas Negeri 2 (SMAN) Padang angkatan 85 yang saat ini bernaung di sebuah lembaga sosial, keagamaan dan kemanusiaan yang bernama Yayasan Anak Sholeh 85 Padang.

Menariknya walaupun dinamakan dengan sekolah, sekolah orang tua ini bukan seperti sekolah pada biasanya. Sekolah orang tua ini tidak mengenal jenjang seperti pada sekolah pada umumnya. Peserta yang mengikuti sekolah orang tua tidak perlu homogen. Pendidikannya tidak diselenggarakan di sekolah. Materi atau isi pendidikan yang diajarkan di sekolah orang tua lebih bersifat praktis dan khusus bukan bersifat akademis dan umum seperti di sekolah pada umumnya.

Sekolah Orang Tua menjadi sarana pembinaan dan pemberdayaan yang dilakukan kepada para orang tua anak yang tergabung di Rumah Anak Sholeh dan orang tua yang berada di sekitar Rumah Anak Sholeh. Bentuk kegiatan pemberdayaan dan pembinaan yang

dilakukan di dalamnya adalah kegiatan tahsin, keterampilan dan *parenting* yang dilaksanakan di tempat seperti masjid-masjid dan tempat dilaksanakannya Rumah Anak Sholeh. Program ini dilaksanakan satu kali satu minggu dengan mendatangkan seorang guru sesuai dengan tema materi yang akan disampaikan.

Awalnya Sekolah Orang Tua dinamakan dengan Komunitas Orang Tua yang berlokasi di Purus, Kota Padang. Pada tanggal 1 Januari 2016 Komunitas Orang Tua diganti dengan nama Sekolah Orang Tua. Setelah dua tahun semenjak didirikan Sekolah Orang Tua sudah berkembang dan menyebar pada enam titik lokasi yang berbeda di Kota Padang yakni di Purus, Lubuk Minturun, Parkit, Patenggangan, Pasir Jambak dan Guo.

Berikut adalah data jumlah ibu-ibu yang mengikuti Sekolah Orang Tua di 6 titik lokasi yang berada di Kota Padang dari tahun 2016 sampai 2018:

Tabel 1. Jumlah Peserta Sekolah Orang Tua dari Tahun 2016 sampai 2018

No	Nama	Tahun		
		2016	2017	2018
1	Sekolah Orang tua Purus	15	30	35
2	Sekolah Orang tua Parkit	5	7	10
3	Sekolah Orang tua Patenggangan	10	16	18
4	Sekolah Orang tua Pasir Jambak	20	25	30
5	Sekolah Orang tua Lubuk Minturun	6	8	20
6	Sekolah Orang tua Guo	5	5	7
	Total	56	91	120

Sumber: Wawancara dengan masing-masing kordinator Sekolah Orang Tua

Ada hal yang menarik peneliti lihat berdasarkan data di atas, dan peneliti temui di lapangan dari salah satu Sekolah Orang Tua yang ada saat ini, yakni pada Sekolah Orang Tua di Purus. Sekolah Orang Tua Purus merupakan Sekolah Orang Tua terbanyak. Berdasarkan wawancara awal yang dilakukan dengan Bu Tari. Dulu di Purus awal berdiri ketika namanya masih Komunitas Orang Tua, hanya beberapa dari orang tua yang mengikuti kegiatan ini. Awalnya yang mengikuti Komunitas Orang Tua ini hanya sedikit, hanya berjumlah 2 orang saja, namun akhir-akhir ini terjadi peningkatan. Banyak para orang tua di Purus khususnya ibu-ibu yang mulai mengikuti kegiatan ini.

Hal menarik lainnya adalah kegiatan Sekolah Orang Tua di Purus tidak hanya diikuti oleh orang tua yang perekonomiannya tergolong menengah ke bawah saja namun juga diikuti oleh orang tua yang perekonomian tergolong menengah ke atas. Dari 35 orang yang mengikuti kegiatan Sekolah Orang Tua tahun 2018, 2 orang diantaranya termasuk keluarga dengan perekonomian menengah ke atas, 33 orang lainnya termasuk kategori keluarga dengan perekonomian menengah ke bawah. Mayoritas orang tua yang mengikuti kegiatan Sekolah Orang Tua di Purus berlatar belakang keluarga dengan perekonomian menengah ke bawah. Mereka lebih memilih kegiatan yang berbeda dari sebagian ibu lain yang lebih memilih kegiatan yang dapat menyokong ekonomi keluarganya, seperti berjualan, menyewakan permainan kepada wisatawan yang datang mengunjungi pantai yang berada disekitar Purus.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor-faktor apa yang mendorong orang tua mengikuti sekolah orang tua yayasan anak sholeh 85 di Purus, Kota Padang. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S.

Coleman, yang menyatakan bahwa bahwa aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud, artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakan tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam mencapai tujuan tersebut aktor akan memanfaatkan sumber daya yang ada.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan tipe studi kasus. Penelitian kualitatif adalah suatu metode untuk menangkap dan memberikan gambaran terhadap suatu fenomena, mengeksplorasi dan untuk memberikan penjelasan dari suatu fenomena yang diteliti. Metode studi kasus dalam penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang menyeluruh dan mendalam mengenai faktor pendorong ibu-ibu mengikuti kegiatan sekolah orang tua di Purus, Kota Padang. Dengan data yang didapatkan penulis mampu menjelaskan dan mendeskripsikan permasalahan penelitian mengenai faktor pendorong ibu-ibu mengikuti kegiatan sekolah orang tua di Purus, Kota Padang. Informan dalam penelitian ini adalah: orang tua yang mengikuti sekolah orang tua, Pengajar/pemateri di sekolah orang tua, suami dari ibu-ibu peserta sekolah orang tua di Purus, Kota Padang dan pengurus yayasan anak sholeh 85 Padang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *purpose sampling* atau sampel bertujuan dengan jumlah informan 16 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu Pengamatan (observasi), dan wawancara mendalam. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman (reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan).

Hasil dan Pembahasan

Pada bagian ini dikemukakan bahasan hasil penelitian tentang faktor pendorong ibu-ibu mengikuti kegiatan sekolah orang tua di Purus. Peneliti melihat bahwa jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sekolah orang tua mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil temuan awal yang peneliti peroleh bahwa awal berjalannya program sekolah orang tua ini yang dahulunya bernama komunitas orang tua hanya 2 orang saja yang mengikuti kegiatan ini. Setelah berjalannya waktu terjadinya peningkatan jumlah orang tua yang mengikuti kegiatan sekolah orang tua pada tiga tahun terakhir, tercatat pada tahun 2016 jumlah orang tua yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 56 orang, pada tahun 2017 tercatat sebanyak 91 orang yang mengikuti kegiatan ini dan tercatat pada tahun 2018 jumlah orang yang mengikuti program sekolah orang tua berjumlah 120 orang.

Faktor yang mendorong para orang tua mengikuti kegiatan sekolah orang tua ini tidak hanya berasal dari dalam diri (internal) orang tua saja, tetapi juga datang dari luar diri (ekternal) para orang tua. Dorongan yang datang pada diri orang tua tersebut berdasarkan pilihan rasional yang dipilih para orang tua, dimana tidak hanya karna kemauan dari diri sendiri untuk belajar, tetapi juga didorong dari orang-orang yang berada disekitar orang tua yang membuat para orang tua tersebut akhirnya mau mengikuti kegiatan sekolah orang tua di Purus. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, berikut ini adalah faktor-faktor yang mendorong para orang tua untuk mengikuti kegiatan sekolah orang tua:

Faktor Internal

Faktor pendorong menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah hal atau kondisi yang mendorong atau menumbuhkan suatu kegiatan, usaha atau produksi. Sedangkan internal

adalah menyangkut pada bagian dalam seperti halnya diri. Factor internal yang dimaksudkan adalah kondisi yang mendorong seseorang yang menyangkut pada bagian dalam diri, adapun faktor internal yang ditemui dalam permasalahan ini yakni:

Memperbaiki Bacaan Al-Qur'an

Menurut dari beberapa informan yang diwawancarai bahwa ibu-ibu yang mengikuti kegiatan sekolah orang tua menyadari bahwa banyak sekali kekurangan yang dirasakan ibu-ibu dalam membaca Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an ibu-ibu yang mengikuti sekolah orang tua ini hanya sekedar pandai membaca, banyak diantara ibu-ibu tersebut belum bisa dalam membaca Al-Qur'an.

Ketidakmampuan ibu-ibu dalam membaca Al-qur'an inilah melahirkan dorongan berupa sebuah keinginan untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Untuk mewujudkan keinginan yang timbul dari ibu-ibu tersebut, ibu-ibu tersebut memanfaatkan sekolah orang tua sebagai sarana untuk memperbaiki bacaan Al-qur'annya. Ibu-ibu dalam mengikuti kegiatan di sekolah orang tua dapat memperbaiki bacaannya Al-qur'annya, karna salah satu kegiatan dari sekolah orang tua ini adalah *tahsin* atau disebutnya kegiatan memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Selain itu karna kegiatan di sekolah orang tua ada berupa memperbaiki bacaan Al-qur'an, sekolah orang tua ini mudah diakses oleh ibu-ibu. Tempat melakukan kegiatan *tahsin* ini tidaklah jauh dari lokasi tempat ibu-ibu menetap. Hal inilah yang menjadi faktor pendorong dari dalam diri ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan sekolah orang tua di Purus.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan hal-hal yang ikut menyebabkan terjadinya sesuatu yang menyangkut di luar diri. Faktor pendorong yang datang dari luar diri yang menyebabkan ibu-ibu mengikuti kegiatan sekolah orang tua adalah sebagai berikut:

Ajakan Pihak RAS

Rumah Anak Sholeh atau disingkat dengan RAS merupakan lembaga pendidikan non formal yang mendidik dan mendampingi anak-anak. RAS ini merupakan lembaga yang bernaung dari sebuah yayasan, yakni yayasan anak sholeh 85. Selain RAS, Surau RAS dan sekolah orang tua juga bernaung pada yayasan ini.

Anak-anak yang mengikuti kegiatan di rumah anak sholeh didampingi agar anak-anak memiliki nilai atau karakter-karakter baik pada dirinya, selain itu anak-anak ini juga belajar menghafal surat-surat yang ada di dalam Al-qur'an. Agar apa yang dipelajari, apa yang didapatkan dari pendampingan yang dilakukan di RAS terhadap anak terutama berkaitan dengan pendampingan nilai atau karakter-karakter baik juga didapatkan anak-anak ketika di rumah, maka pihak RAS berinisiatif agar para orang tua juga dididik, diberi bekal pengetahuan tentang pendampingan nilai atau karkater-karakter baik yang dilakukan terhadap anak-anak.

Maka untuk merealisasikan hal tersebut, diadakanlah pertemuan antara pihak RAS dengan orang tua yang anaknya mengikuti kegiatan pendampingan di RAS. Pada pertemuan itu pihak RAS mengajak orang tua untuk bergabung mengikuti kegiatan sekolah orang tua yang salah satu kegiatannya berkaitan dengan pendampingan anak yang juga dilakukan di RAS. Hal ini seperti yang apa yang kami temui dilapangan, menurut beberapa informan yang diwawancarai bahwa ibu-ibu yang mengikuti sekolah orang tua ini diajak untuk mengikuti kegiatan sekolah orang tua melalui pertemuan yang digagas oleh pihak RAS, lantaran anak-

anak dari ibu-ibu tersebut mengikuti kegiatan di RAS. Hal inilah yang menjadi salah satu pendorong ibu-ibu mengikuti kegiatan sekolah orang tua.

Pengaruh pertemanan

Manusia sebagai makhluk individu tidak terlepas dari lingkungan yang ada di sekitarnya. Dalam menjalankan kehidupan sosial bermasyarakat, individu akan saling berinteraksi antara satu dengan lainnya. Dalam interaksi itulah menghasilkan informasi-informasi yang dibutuhkan dan bermanfaat diantara satu individu dengan individu yang lainnya. Tempat dilaksanakannya kegiatan sekolah orang tua ini berada di Purus, Kota Padang. Lokasi kegiatan dilaksanakannya sekolah orang tua ini berada di lingkungan pemukiman warga setempat. Mayoritas yang mengikuti kegiatan sekolah orang tua ini adalah warga sekitar yang tinggal di Purus. Karna lokasi dilaksanakannya kegiatan sekolah orang tua ini berada di pemukiman warga menjadi salah satu faktor tersendiri yang mendorong ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan sekolah orang tua. Ibu-ibu yang pada awalnya tidak mengikuti kegiatan sekolah orang tua ini setelah melihat tetangga dan teman-temannya mengikuti sekolah orang tua, maka ibu-ibu ini juga berkeinginan untuk mengikuti kegiatan sekolah orang tua tersebut. Selain itu karna berteman dan saling bertemu dengan salah satu ibu-ibu yang mengikuti sekolah orang tua, hal ini menjadikan ibu-ibu yang awalnya tidak mengikuti kegiatan sekolah orang tua jadi mengikuti kegiatan sekolah orang tua.

Mengisi Waktu Luang

Sebagai seorang orang tua, ibu-ibu akan sangat berbeda dari ayah dalam hal kesibukan. Ayah mempunyai kesibukan untuk mencari nafkah. Ayah memiliki kesibukan diluar rumah. Berbeda dengan ayah, ibu mempunyai kesibukan di dalam rumah. Waktu ibu lebih banyak dihabiskan di dalam rumah. Pekerjaannya yang dilakukan di rumah tidak terlepas dari yang berkaitan dengan rumah, seperti halnya pekerjaan mengasuh anak mencuci, memasak ataupun yang lainnya. Pekerjaan yang dilakukan ibu-ibu di rumah tersebut tidaklah sampai memakan waktu seharian untuk mengerjakannya. Banyak waktu luang yang tersisa setelah mengerjakan pekerjaan rumah ibu-ibu. Ibu-ibu yang mengikuti kegiatan sekolah orang tua ini kebanyakan adalah ibu-ibu yang tidak mempunyai pekerjaan tetap yang dilakukannya di luar rumah. Karena adanya waktu luang dan tidak adanya pekerjaan tetap yang dilakukan di luar rumah maka hal ini menjadi mendorong ibu-ibu untuk memanfaatkan waktu luang tersebut dengan tergabung mengikuti kegiatan sekolah orang tua yang.

Teori pilihan rasional yang dikemukakan oleh James S Coleman mengargumentasikan bahwa aktor dipandang sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau mempunyai maksud, artinya aktor mempunyai tujuan dan tindakan tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam mencapai tujuan yang hendak dituju, aktor pun dipandang sebagai manusia yang mempunyai pilihan, nilai dan keperluan dalam melakukan tindakan.

Para orang tua yakni ibu-ibu baik itu anaknya yang tergabung mengikuti kegiatan rumah anak sholeh atau pun tidak tergabung mengikuti kegiatan rumah anak sholeh merupakan aktor yang memiliki tujuan dalam menentukan tindakannya. Tindakannya yang dipilihnya untuk mengikuti serangkaian kegiatan sekolah orang tua di purus tidak terlepas dari pilihan, nilai ataupun keperluan atas tindakan yang dilakukan. Pemilihan tindakan ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan sekolah orang tua tidak terlepas dari factor-faktor yang mendorongnya, baik itu yang datang dari dalam diri atau di luar diri sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya.

Menurut para ahli Bindra dalam Winardi (2002:4) menyatakan bahwa motivasi berhubungan dengan pengarahan kearah tujuan, melalui suatu proses. Gray et.al (1984:69) sebagaimana diterjemahkan Winardi (2002;1) mengemukakan “motivasi merupakan hasil sejumlah proses yang bersifat internal atau eksternal bagi seorang individu yang menyebabkan timbulnya sikap entusiasme dan persistensi, dalam hal melaksanakan kegiatan-kegiatan tertentu (Repository.upi.edu, 2016).

Proses motivasi sebagai pengarah perilaku dapat dikatakan sebagai siklus dan merupakan suatu system yang terdiri dari tiga elemen (Sumantri, 2001). Ketiga elemen tersebut adalah kebutuhan (needs), dorongan (drives), dan tujuan (goals). Ketiga elemen tersebut diuraikan sebagai berikut: Pertama, kebutuhan. Kebutuhan merupakan suatu kekurangan. Dalam pengertian keseimbangan, kebutuhan tercipta apabila terjadi ketidakseimbangan yang bersifat fisiologi atau psikologis. Kedua, dorongan. Suatu dorongan dapat dirumuskan secara sederhana sebagai suatu kekurangan disertai dengan pengarahan. Dorongan tersebut berorientasi pada tindakan untuk mencapai tujuan. Ketiga, tujuan. Suatu tujuan dari siklus motivasi adalah segala sesuatu yang akan meredakan suatu kebutuhan dan mengurangi dorongan. Jadi pencapaian suatu tujuan cenderung akan memulihkan ketidakseimbangan menjadi keseimbangan yang bersifat fisiologis dan psikologis (Repository.upi.edu, 2016).

Keikutsertaan para orang tua mengikuti kegiatan sekolah orang tua baik itu anaknya tergabung mengikuti kegiatan di rumah anak sholeh atau tidak tergabung mengikuti kegiatan di rumah anak sholeh merupakan sebuah proses yang bersifat datang dari internal atau eksternal seorang individu. Proses internal dan eksternal yang datang dari ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan sekolah orang tua merupakan sebagai tujuan dari elemen motivasi. Tujuan ini tidak terlepas dari elemen lainnya yakni kebutuhan dan dorongan yang datang dari dalam (internal) diri dan luar (eksternal diri).

Proses internal diri yang mendasari mendorong ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan sekolah orang tua adalah karna kekurangan yang terdapat pada diri ibu-ibu. Ketidakmampuan ibu-ibu dalam membaca Al-qur'an dengan baik dan benar merupakan elemen kebutuhan motivasi yang mendorong ibu-ibu mengikuti kegiatan sekolah orang tua tersebut. Sedangkan proses eksternal diri yang mendasari mendorong ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan sekolah orang tua adalah berdasarkan ajakan pihak RAS untuk mengikuti kegiatan sekolah orang tua, lalu pengaruh dari pertemanan dan banyaknya waktu luang yang dimilikinya. Proses eksternal ini merupakan bagian elemen dorongan dari motivasi yang terjadi pada ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan sekolah orang tua.

Kesimpulan

Berdasarkan temuan dan pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa penyebab ibu-ibu mengikuti kegiatan sekolah orang tua di Purus, Kota Padang didorong oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah karena ingin memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Ibu-ibu ini menyadari bahwa dirinya hanya sekedar bisa membaca saja namun tidak tahu secara kaidahnya. Banyak sekali kekurangan ibu-ibu dalam membaca Al-Qur'an. Karena ketidakmampuan inilah yang akhirnya mendorong ibu-ibu mengikuti kegiatan sekolah orang tua.

Faktor eksternal adalah karena ajakan pihak RAS agar para orang tua mengaji, pengaruh teman dan mengisi waktu luang. Ajakan pihak RAS agar para orang tua mengaji ini dikarenakan anak-anaknya juga belajar mengaji di RAS maka pihak RAS juga berkeinginan

agar para orang tua juga ikut mengaji di sekolah orang tua. Hal inilah yang mendorong ibu-ibu untuk mengikuti kegiatan sekolah orang tua. Pengaruh teman juga menjadi factor pendorong ibu-ibu mengikuti kegiatan sekolah orang tua. Sebagian ibu-ibu yang belum mengikuti kegiatan sekolah orang tua ini melihat temannya setiap pekannya pergi mengaji, melihat hal itu timbul keinginan ibu-ibu ini juga untuk ikut serta mengikuti kegiatan sekolah orang tua. Selain itu factor eksternal lainnya karna sebagian ibu-ibu hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga yang memiliki waktu luang banyak, untuk mengisi waktu luang tersebut maka ibu-ibu ini mengikuti kegiatan sekolah orang tua.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial lainnya*. Jakarta: Prenada Media group.
- Almanshur, F & Ghony, D. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Aziz, S. (2015). *Pendidikan Keluarga: Konsep dan Strategi*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Goodman J. Douglas dan Ritzer George. (2011). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hasbullah, H. (2012). *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hardianto, D. (2014). Program Sekolah Orang Tua Siswa di SDIT Luqman Al Hakim International Yogyakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta
- Herdiansyah, H. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ihsan, F. (2013). *Dasar-dasar Kependidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Miles, M. B & Huberman, A.M. (1992). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Perss
- Nanang, P. (2014). *Pengantar Pendidikan*. Graha Ilmu: Yogyakarta.
- Sugiyono, S. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, S & Basrowi, B. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Upe, A. (2010). *Tradisi Aliran dalam Sosiologi: dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Yuliani, R., Junaidi, J., & Fernandes, R. (2018). Faktor Pendorong Anak Nelayan Melanjutkan Pendidikan ke Jenjang SLTA (Studi Kasus: Desa Naras I Kecamatan Pariaman Utara Kota Pariaman). *Jurnal Perspektif*. 1(4), 44-50. 10.24036/perspektif.v1i4.50